

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memproleh Gelar Sarjana S1 (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH :**  
**MIDIA YUSARANI**  
**NPM : 1711010095**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mempoleh Gelar Sarjana S1 (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH :**  
**MIDIA YUSARANI**  
**NPM : 1711010095**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA**  
**Pembimbing II : Dr. Sunarto M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang karena keadaan Indonesia yang multikultur. Kekayaan yang dimiliki Indonesia merupakan sumber kekuatan sekaligus sumber potensi timbulnya persoalan. Banyak konflik yang timbul karena fanatisme dan kurangnya sikap toleransi. Pendidikan multikultural dirasa sangat relevan dengan Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai universal.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 9-13 dan relevansi pendidikan multikultural dengan pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13 dan relevansi pendidikan multikultural dengan pendidikan islam.

Penelitian ini adalah penelitian jenis *library research*, yaitu penelitian di mana objek penelitiannya digali lewat berbagai sumber kepustakaan. Untuk membahas permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, penyusunan menggunakan pendekatan kajian tafsir maudu'i. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis ayat-ayat yang membicarakan tema yang sama, yang kemudian penyusunan kaitkan dengan paparan mengenai pendidikan multikultural. Sehingga dapat ditemukan titik temu, bahwa Al-Qur'an pun telah menjelaskan nilai-nilai multikultural yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan multikultural dalam QS Al-Hujurat ayat 9-13 mengandung 1) nilai-nilai pendidikan multikultural : a) perdamaian, b) keadilan, c) persaudaraan, d) menghargai dan menghormati, e) toleransi. 2) pendidikan multikultural sangat relevan dengan tujuan pendidikan islam bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat menghargai keberagaman budaya di sekitarnya. Pendidikan multikultural

sangat penting untuk di ajarkan sebagai ilmu pendidikan yang sangat di butuhkan oleh semua kalangan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Multikultural, QS. Al-Hujurat ayat 9-13



## ABSTRACT

This research is based on the multicultural situation in Indonesia. Indonesia's wealth is a source of strength as well as a source of potential problems. Many conflicts arise because of fanaticism and a lack of tolerance. Multicultural education is considered very relevant to the A-Quran which contains universal values.

The formulation of the problem raised in this study is about the values of multicultural education in the Al-Qur'an surat Al-Hujurat verses 9-13 and the relevance of multicultural education to islamic education. This study aims to determine the values multicultural education contained in surat Al-Hujurat verses 9-13 and the relevance of multicultural education to islamic education.

This research is a type of library research, namely research in which the object of research is explored through various sources of literature. To discuss the problems in this research, the preparation used the maudu'i tafsir study approach. This method the authors use to analyze verses that discuss the same theme, which is then related to the arrangement of the presentation of multicultural education. So that we can find common ground that the Al-Qur'an has also explained the multicultural values contained in it.

The result of this study indicate that multicultural education in QS Al-Hujurat verses 9-13 contains 1) values of multicultural education : a) peace, b) justice, c) brotherhood, d) respect and respect, e) tolerance. 2) multicultural education is very relevant to the goals of islamic education in that students are expected to become human beings with noble character and can appreciate the diversity of cultures around them.

Multicultural education is very important to be taught as an educational science that is needed by all people.

**Keyword :** Multicultural Education, Q.S Al-Hujurat verses 9-13



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MIDIA YUSARANI
NIM	: 1711010095
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 9-13**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apanila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

BandarLampung, April 2021  
Penulis

**Midia Yusarani**  
NPM. 1711010095



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)7032600

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13**

**Nama : MIDIA YUSARANI**

**NPM : 171010095**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Di munaqasyah dan Di pertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**  
**NIP. 195507101985031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Sunarto, M. Pd. I**  
**NIDN. 0210098501**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13**

Disusun oleh: **MIDIA YUSARANI, NPM: 1711010095, Jurusan:**

**Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: Senin, 15 Maret  
2021.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd (.....)**

**Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M. Pd. I (.....)**

**Pembahas Utama : Drs. Ruswanto, M. Ag (.....)**

**Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H. Achmad Asrori,M.A (.....)**

**Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M. Pd. I (.....)**



**Diketahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Mirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640828 1988032002**

## MOTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah pencipta langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S Ar-Rum [30] : 22)”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2011) h. 406

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha, dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa ikhlas dan syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

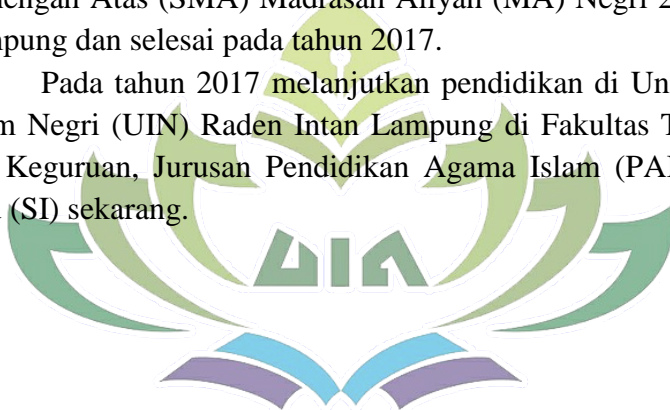
1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Sarjono dan Ibunda Dewi Wahyuni atas ketulusannya dalam membesarkan jiwa, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh perhatian serta keikhlasan dalam berdo'a sehingga dapat menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
4. Sahabat-sahabat mahasiswa PAI Angkatan 2017 terkhusus kelas C, Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Midia Yusarani dilahirkan di Tanjung Agung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 28 Februari 1999, Anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Sarjono dengan Dewi Wahyuni.

Pendidikan yang pernah ditempuh melalui sekolah : TK Kurnia selesai pada tahun 2006. Dilanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Agung dan selesai pada tahun 2011. Di lanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Katibung dan selesai pada tahun 2014. Di lanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata Satu (SI) sekarang.



## KATA PENGANTAR

*Asslamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah di buat dengan maksud untuk menunaikan tugas saya. Peneliti dapat menyelesaikan proposal ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul : Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13. Saya berharap penyusunan dalam bentuk proposal ini akan memberi banyak manfaat dan memperluas ilmu pengetahuan kita.

Dan saya selaku penulis menyadari didalam penyusunan ini mungkin masih belum sempurna dan terdapat kesalahan dalam penyusunan ini, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak proposal ini mungkin tidak akan terlaksana dengan baik, saya mohon untuk bimbingan dan kritik serta saran yang bersifat membangun. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Mukri M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa'idy M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Farida S. Kom, MMSI selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulus dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Sunarto M. Pd. I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulus dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Taman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2017 untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bias menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik Bapak, Ibu dan Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan diridho'i oleh Allah SWT. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Kami mohon

semoga usaha ini merupakan usaha yang murni bagi-Nya dan berguna bagi kita sekalian sampai hari kemudian.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

BandarLampung, Februari 2021  
Peneliti

**Midia Yusarani**  
**NPM: 1711010095**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	14
D. Batasan Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	15
G. Penelitian Relevan.....	16
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	25

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai.....	27
1. Pengertian Nilai.....	27
2. Batang Tubuh Nilai .....	29
3. Klasifikasi Nilai .....	31
4. Hierarki Nilai .....	35
B. Pendidikan Multi Kultural .....	36
1. Pengertian Pendidikan.....	36
2. Pengertian Multikultural .....	38
3. Pendidikan Multi Kultular .....	40
4. Nilai Nilai Pendidikan Mulrikultural .....	43
C. Al-Qur'an Surat Al-Hujurat .....	47
1. Deskripsi al-qur'an.....	47
2. Deskripsi surat al-hujurat .....	48



### **BAB III PENYAJUAN DATA**

A. Teks Q.S Surat Al-Hujurat Ayat9-13 .....	51
B. Latar Belakang Surat Al-Hujurat Ayat 9-13 .....	53
C. Tafsir Q.S Al-Hujurat Ayat 9-13.....	59
D. Muhasabah Surat .....	71

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 9-13 .....	73
B. Relevansi Pendidikan Multikultural Dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah : “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 9-13”, penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### **1. Nilai**

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial.<sup>1</sup>

##### **2. Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan mengekspresikan kebudayaan yang dimiliki. Adapun yang dimaksud pendidikan multikultural dalam penelitian ini adalah keberagaman, keadilan, kesetaraan, toleransi, demokrasi, budaya dan agama. Hal ini sebagai subjek yang mengarahkan kepada pola-pola kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sofyan Sauri, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Jawa Tengah : Arfino Raya, 2010). h. 5

<sup>2</sup>Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015) h. 196

### 3. Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan muttawatir serta membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.<sup>3</sup> Surat Al-Hujurat terdiri atas 18 ayat, termasuk golongan surat Madaniyah, diturunkan sesudah surat Al-Mujadalah. Al-Hujurat artinya kamar-kamar. Surat Al-Hujurat menerangkan tentang akhlak yang baik yang berhubungan dengan sikap orang mu'min terdapat Allah, Nabi Muhammad SAW, sikap mereka terhadap saudara-saudara mereka seagama, sopan santun dalam pergaulan dan pergaulan antar bangsa.<sup>4</sup> Adapun pada penelitian ini surat kajian yang penulis pilih adalah surat Al-Hujurat ayat 9-13.

#### B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan sebagai sumber utama petunjuk yang begitu universal bagi umat manusia. Sebagai pilar utama tersebut banyak nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an salah satunya yaitu nilai pendidikan. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۝

<sup>3</sup> Abd Rahmad Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Amzah, 2016) h. 115

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Jamunu, 1980) h.

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui”*. Q.S Al-‘Alaq [96] : 1-5)<sup>5</sup>

Nilai merupakan suatu hal yang bermakna atau berharga serta menjadi tolak ukur yang memiliki pengaruh bagi manusia. Nilai yang datang dari Allah SWT adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an. Manusia dalam hidupnya tidak dapat hidup seenaknya tanpa adanya nilai yang dianut. Dimana pun dan kapan pun manusia berinteraksi akan menemui nilai-nilai yang harus dihargai dan dipatuhi dalam kehidupan masyarakat, sebab nilai akan memberikan arti, tujuan dan kualitas hidup bagi seseorang.

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau sebagai suatu petunjuk untuk segala kehidupan manusia. Ketika nilai-nilai diaplikasikan kedalam dunia pendidikan maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan wajib ada didalamnya. Bahkan, di antara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian integral dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku yang terarah kepada hal yang lebih baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka nilai di dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Hal ini dapat menjadi refleksi bagi dunia pendidikan dengan berbagai kondisi yang terjadi di

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2011) h. 543

<sup>6</sup>Agus Sulistyono, Edi Mulyono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta : ITA) h. 259

dalamnya sehingga ke depannya dapat membantu perkembangan dunia pendidikan, sebab perkembangan dan kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dilihat dari pendidikan.

Pendidikan yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh kebutuhan, pemahaman dan cara bertindak laku yang sesuai dengan kebutuhan. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>7</sup>

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk di kritisi dari konsep pendidikan menurut Undang-Undang tersebut. Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dalam pendidikan antar proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

---

<sup>7</sup>Agus Pahrudin, Syafrimen, Heru Juabdin Sada, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural : Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*, ( Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2017) h. 2

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa anak dapat menghafal data dan fakta. Keempat, akhir dari suatu proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan. Ketiga konsep inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.<sup>8</sup>

Pendidikan menurut pandangan islam adalah merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, kemudian pertanggungjawaban itu baru dapat dituntut jika ada aturan dan pedoman pelaksanaan, oleh sebab itu islam tentunya memberikan garis-garis besar tentang suatu pelaksanaan pendidikan tersebut.<sup>9</sup> Pendidikan yang diberikan atau dipelajari harus dengan nilai-nilai kemanusiaan, hal ini dalam agama sangatlah diperhatikan. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya yang dilakukan oleh umatnya kadang melenceng dari esensi ajaran agama islam itu sendiri. Hal inilah yang barang tentu harus menjadi perhatian mendasar dalam pendidikan islam. Selanjutnya, dalam pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa tujuan

---

<sup>8</sup>*Ibid.* h 2-3

<sup>9</sup>Abdurahman Masud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) h. 19

Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, dipertegas pada Bab III tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan ayat 1 sampai dengan ayat 4. Yakni, (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminasi dengan menjunjung tinggi hal asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multi makna. (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membina kemandirian dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Ajaran islam sarat dengan nilai-nilai, salah satunya nilai pendidikan, akan tetapi semua itu masih bersifat subjektif, agar menjadi suatu yang objektif perlu disandingkan dengan ilmu (intelektual), atau sebaliknya perlu disusun konsep yang objektif, teori, atau ilmu pendidikan dalam menggunakan paradigma islam yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Salah satu nilai yang dapat disandingkan dengan keilmuan yaitu pendidikan multikultural.<sup>11</sup>

Multikultural (keragaman) bukanlah merupakan suatu hal yang baru dalam islam. Sebelum para pemikir mengenalkan dan mengembangkan tentang pendidikan

---

<sup>10</sup>Fira Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Depok : Rajawali Pers, 2020) h. 2-3

<sup>11</sup>Ibid. *Paradigma Pendidikan Islam*, h 19

multikultural, jauh sebelumnya konsep multikultural sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, namun belum menjadi suatu disiplin ilmu yang disusun secara sistematis.<sup>12</sup> Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat islam mengakui dan menjunjung tinggi perbedaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami Telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (Q.S Al-Hujurat [49] : 13)<sup>13</sup>

Keragaman merupakan fitrah yang harus diterima oleh umat manusia. Keragaman akan semakin menambah variasi sehingga kehidupan manusia akan semakin bermakna, dinamis, dan dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan multikultural saat ini sering diperbincangkan di setiap kalangan, baik dari kalangan politik, agama, sosial, budaya dan para pemikir pendidikan. Fenomena konflik, agama suku, kebudayaan, masyarakat dan golongan sosial, yang kerap muncul ditengah-tengah

<sup>12</sup>Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020) h. 65

<sup>13</sup>Ibid. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 517



masyarakat yang berwajah plural menyebabkan lingkupnya arah pendidikan di masa depan. Indonesia adalah salah satu Negara multikultural, selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen, Budha, Hindu serta berbagai macam aliran kepercayaan.

Indonesia adalah salah satu Negara multikultur terbesar di dunia, dilihat dari kondisi sosio-kultural dan geografis. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada diwilayah Negara kesatuan republik indonesi sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduk berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda-beda, dan menganut agama dan kepercayaan yang beragam.<sup>14</sup>

Menurut Muhaemin el-Ma'hady, akar sejarah multikulturalisme bisa dilacak secara historis, bahwa sedikitnya selama tiga dasawarsa kebijakan yang sentralisasi dan pengawalan yang ketat terhadap isu perbedaan telah menghilangkan kemampuan masyarakat untuk memikirkan, membicarakan dan memecahkan persoalan yang muncul karena adanya perbedaan secara terbuka, rasional dan damai. Kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadik diakhir tahun 1990-an di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentangnya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara-Bangsa, betapa kentalnya prasangka antar kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok menyangkut nilai-nilai multikulturalisme masyarakat. Pertikaian antar kelompok terjadi dari barat sampai timur, dari utara sampai selatan, sehingga lahirlah multikultural.

---

<sup>14</sup>M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Croos-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005) h 3-4

Merupakan keyakinan yang tak bisa ditolak bahwa Negara-Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lain sehingga Negara-Bangsa Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Terdapat ruang wacana tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural sebagai sarana membangun toleransi atas keragaman. Wacana ini mulai ramai diperbincangkan dikalangan akademisi praktisi budaya dan aktifis di awal tahun 2000 di Indonesia.<sup>15</sup> Hakikatnya, diskusi tentang multikulturalisme belum sepenuhnya tuntang hingga detik ini.

Adapun keberagaman tersebut dapat mendatangkan permasalahan dan masalah keagamaan adalah salah satu hal yang sangat sensitive. Saat ini pendidikan islam kian mendapatkan tantangan seiring perkembangan zaman dalam persaingan global dunia pendidikan islam. Pada satu sisi perkembangan tersebut menjanjikan masa depan pembentukan kualitas peserta didik, namun pada sisi lain memunculkan kekhawatiran kian merosotnya kualitas pendidikan yang merusak nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri. Adapun tantangan yang dialami antara lain : sikap intoleran maupun fanatisme terhadap suatu kelompok, dikotomi terhadap strata sosial maupun agama sehingga menimbulkan isu SARA (Suku Agama Ras dan Antargolongan) yang mengakibatkan diharmonisasi antar umat. Beberapa kasus yang pernah terjadi ditanah air yang diakibatkan oleh perbedaan SARA tersebut diantaranya, konflik Ambon, Poso, dan konflik etnis Dayak dengan Madura di Sampit. Kasus-kasus yang disebutkan sesungguhnya hanya beberapa diantara sekian kasus yang diketahui publik. Mungkin ada ribuan kasus yang tidak

---

<sup>15</sup> Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) h. 87-90

diketahui karena tidak diinfokan ke media masa. Maka dunia pendidikan berperan aktif untuk hal ini dengan memberikan alternatif salah satunya yaitu pendidikan multikultural.<sup>16</sup>

Pendidikan multikultural menurut Prudence Crandall dalam Dardi Hasyim, beliau mengatakan pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku, ras, agama, dan budaya.<sup>17</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

Setiap manusia berkewajiban menumbuhkan kembangkan sikap multikultural. Sikap multikultural merupakan sikap yang terbuka pada perbedaan mereka yang memiliki sikap multikultural berkeyakinan, jika perbedaan tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun perbedaan mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan bisa sangat produktif. Salah satu syarat agar sikap multikultural efektif adalah seseorang mau menerima kenyataan bahwa manusia bukan mahluk sempurna, manusia adalah mahluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya.

---

<sup>16</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) h. 9-10

<sup>17</sup>Dardi Hasyim, Yudi Hartono, *Pendidikan Multikultural di Sekolah*, (Surakarta : UPT Penerbitan, 2009) h. 28

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999) h. 89

Dengan perkataan ini, sikap yang seharusnya mendasari masyarakat multikultural adalah sikap rendah hati atau mau menerima kenyataan, bahwa tidak ada seorang pun yang mampu memiliki kebenaran absolute, karena kebenaran absolut melampaui ruang dan waktu, manusia adalah makhluk yang terkait pada ruang dan waktu. Manusia merupakan makhluk yang berjalan bersama menuju kebenaran absolute tersebut. Untuk itu perlu mengembangkan sikap hormat dan keunikan masing-masing pribadi atau kelompok tanpa membedakan atas dasar gender, agama dan etnis. Lebih khusus lagi dilihat dari cara pandang tindak dan wawasan setiap individu yang ada terhadap berbagai macam fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, dan terhadap hal-hal lainnya, tak dapat dipungkiri mereka memiliki pandangan yang beragam.<sup>19</sup>

Contohnya, masyarakat dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda seperti pendidikan, etnis, agama, kelas sosial, dan ekonomi mempunyai tindakan dan pandangan yang berbeda-beda pula tentang berbagai macam fenomena sosial seperti kesetaraan gender, demokrasi, hak asasi manusia dan terhadap hal-hal lainnya. Ada anggota masyarakat yang kurang mendukung adanya proses demokrasi, namun tidak sedikit sisi lain masyarakat yang menginginkan adanya demokrasi.

Ada anggota masyarakat yang sangat peduli dan selalu memperjuangkan hak-hak asasi manusia, namun disisi lain tidak sedikit masyarakat yang tidak peduli terhadap masalah tersebut. Bahkan mereka dengan sengaja mengambil hak-hak orang lain. Keragaman ini diakui atau

---

<sup>19</sup>Penelitian Hayati Nufus, Nur Khozin, La Diman, “*Nilai Pendidikan Multikultural Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Hujurat*”, (Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, FIKT IAIN Ambon, 2018) h. 131

tidak akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi.<sup>20</sup>

Multikulturalisme sangat dibutuhkan guna internalisasi nilai-nilai multikultural pada diri setiap manusia. Dengan memahami perbedaan tafsir setiap teks yang ada, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman keberagaman yang inklusif, toleran dan terbuka kepada siapapun. Tidak ada yang merasa menjadi mahluk pilihan dan selalu merasa dirinya paling benar dan menyalahkan orang lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut analisis peneliti bahwa proses penjelasan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan saja tidak cukup, akan tetapi sangat penting menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai generasi yang akan membangun dan memajukan negara, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan sikap saling menghargai tanpa memandang perbedaan suku, ras, bangsa, etnis, budaya serta sosial dan melindungi agama-agama lain yang tinggal di dalam masyarakat selama menjaga keamanan masyarakat dan tidak mengganggu umat islam.

Pendidikan multikultural pada hakikatnya memiliki landasan filosofis yang cukup mampu untuk mengakomodir kesenjangan dalam hal yaitu pendidikan, budaya, dan agama. Ketiga aspek itu saling bersinergi yang mengorientasikan titik pada kemanusiaan. Hal ini selaras dengan salah satu orientasi pendidikan multikultural yakni

---

<sup>20</sup>Ibid, h. 132

<sup>21</sup>Penelitian Siti Tafwiroh, "*Pendidikan Multikultural Persepsi Al-Qur'an*", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga, 2014) h. 5

kemanusiaan. Orientasi pendidikan multikultural adalah kemanusiaan, kebersamaan, kesejahteraan, proporsional, mengakui pluralitas dan heterogenitas, anti hegemoni dan dominan.<sup>22</sup>

Multikultural dalam konteks Al-Qur'an adalah mengupayakan pengenalan dan pemahaman dalam upaya memahami heterogenitas, yakni menerapkan hakikat pendidikan multikultural itu sendiri. Hakikat pendidikan multikultural adalah mengupayakan dan melembagakan filsafat pluralism budaya dalam sistem pendidikan dengan membumikan prinsip persamaan, saling menghargai, saling mengenal, menerima dan memahami serta adanya komitmen moral terhadap keadilan sosial.<sup>23</sup>

Dengan penelitian ini peneliti akan mencoba membahas atau mengkaji “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 9-13” yang menjelaskan mengenai hakikat manusia di ciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku tak lain agar mereka saling mengenal dan saling menghargai antar sesama. Islam melalui Al-Qur'an mengajarkan hormat menghormati antar manusia satu dengan yang lain, tidak ada perselisihan diantara manusia, islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai yang universal dengan tujuan untuk memberikan rahmat bagi semesta alam. Sehingga terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan tentang perdamaian, keadilan, kasih sayang, menghormati perbedaan, persaudaraan, saling menghargai dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai-

---

<sup>22</sup>Ibid. *Pendidikan Islam Multikultural*, h 24

<sup>23</sup>Rustam Ibrahim, “*Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya*”, (Jurnal, Universitas Nahdatul Ulama, Surakarta, Jawa Tengah, 2013) h. 132

nilai pendidikan multikultural perpektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13. Peneliti berharap dapat memberi pelajaran bagi manusia saat ini untuk mengarah kepada proses pembelajaran kearah yang lebih baik, bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga mampu cerdas secara spiritual atau keagamaan agar hidup lebih balance dan bermartabat.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terkait dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, berkaitan dengan :

1. Masih ada masyarakat yang kurang memperhatikan isi kandungan Al-Qur'an.
2. Masyarakat memiliki latar belakang, tindakan dan sudut pandangan yang berbeda-beda dapat menimbulkan persoalan atau permasalahan baik dari berbagai kalangan politik, sosial, agama dan budaya.

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka untuk lebih memperjelas dan terarah maka diberikannya batasan masalah yang sesuai dengan judul yang ada. Peneliti membahas fokus masalah yang diteliti "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 9-13".

### **E. Rumusan Masalah**

Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antar teori dan praktik, antara aturan dan pelaksanaan, atau antara

rencana dengan pelaksanaan. Menurut Stoner dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa, “Masalah dapat diketahui dan dicari apabila terdapat penyimpangan pengalaman dengan kenyataan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan”.<sup>24</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13 ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dengan tujuan pendidikan islam ?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13.
- b. Untuk mengetahui relevansi pendidikan multikultural dengan tujuan pendidikan islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari aspek signifikasi, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kemanfaatan baik dari segi praktik maupun teoritik :

- a. Dari segi praktik, pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui

---

<sup>24</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) h.52



- pendidikan dan penjelasan Al-Qur'an mampu menjadikan perbedaan sebagai rahmatan lil 'alamin.
- b. Dari segi teoritik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan diharapkan agar dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat agar dapat mengembangkan pendidikan pada umumnya, dan dapat menerapkan pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

### G. Penelitian Relevan

Dalam pembahasan ini, setidaknya ada literature yang membahas tentang hal tersebut. Untuk lebih jelasnya, karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji dan sebagai pijakan juga arahan dari kajian ini yaitu :

NO	PENELITIAN RELEVAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Muhammad Candra Syahputra, yang berjudul “ Pendidikan Islam Multikultural (studi komparasi pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid).”	Pendidikan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menumbuhkan sikap bersama yang sehat dalam rangka keberagaman itu sendiri tanpa mengurangi keyakinan seorang muslim	Dalam skripsi ini memandang pendidikan multikultural dari pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Majid. Penulis mengangkat judul tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat ayat 9-13.

		akan kebenaran agamanya, sikap unik dalam hubungan antar agama dan kelompok itu adalah toleransi, kebebasan, keterbukaan, kewajaran, keadilan dan kejujuran . <sup>25</sup>	
2	Rahmayani Siregar, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an (studi analisis tafsir Al-Maraghi).”	Adanya pemasalah-permasalah mengenai keragaman, modernisasi memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan umat beragama dimanapun. Sebagai umat beragama, tentunya merasakan sumua ini sebagai kerusakan bumi, oleh karena itu penting untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan	Dalam skripsi ini memandang pendidikan multikultural dari pandangan Al-Qur’an (studi analisis tafsir Al-Maraghi). Penulis mengangkat judul tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat ayat 9-13.

---

<sup>25</sup>Muhammad Chandra Syaputra, “*Pendidikan Islam Multikultural : studi komparasi pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

		multikultural dalam kehidupan sosial. <sup>26</sup>	
3	Siti Nur Halimah, yang berjudul “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an.”	Pendidikan multikultural mengutamakan memupuk perdamaian dan keadilan, saling menghargai, saling menghormati, bersikap toleransi dan bertakwa kepada Allah SWT. <sup>27</sup>	Dalam skripsi ini memandang pendidikan multikultural dari pandangan Al-Qur’an. Penulis mengangkat judul tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Surat Al-Hujurat ayat 9-13.
4	Sunarto, yang berjudul “Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural”	Persamaan dari jurnal tersebut adalah sama-sama mengangkat judul tentang pendidikan multikultural.	Dalam skripsi ini penulis memandang pendidikan multikultural dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13.
5	Umami Hasanah, Jamal Fkhri, Saiful Bhari yang berjudul “Deradikalisasi agama Berbasis Pendidikan Multikultural Inklusif di Pondok	Persamaan dari jurnal tersebut adalah sama-sama mengangkat judul tentang pendidikan multikultural.	Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul tentang pendidikan multikultural dalam Al-Hujurat ayat 9-13.

<sup>26</sup>Rahmayati Siregar, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an : studi analisis tafsir Al-Maraghi*”, (UIN Sumatra Utara, 2018)

<sup>27</sup>Siti Nur Halimah, “*Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an*”, (IAIN Selagi, 2017)

	Pesantren Kota Bandar Lampung.”		
6	Ali Murtadho, yang berjudul “Mengembangkan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran”	Persamaan dari jurnal tersebut adalah sama-sama mengangkat judul tentang pendidikan multikultural.	Dalam skripsi ini penulis menekankan pada nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Hujurat ayat 9-13.
7	Agus Pahridin, Syafrimen, Heru Juabdin Sada	Persamaan dari jurnal tersebut adalah sama-sama mengangkat judul tentang pendidikan multikultural.	Dalam skripsi ini penulis menekankan pada nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Hujurat ayat 9-13.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>28</sup> Atau diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) h. 192

materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).<sup>29</sup> Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu pencarian berupa fakta, hasil, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>30</sup> Data yang diteliti melalui kajian kepustakaan dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut :

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Muatafida Fira. Pendidikan Islam Multikultural. Depok : PT Rajagrafindo Persada. 2020.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli. Sumber data sekunder bertujuan untuk melengkapi data-data primer.<sup>31</sup> Adapun dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu :

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995) h.

<sup>30</sup>Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Perss, 1999) h.

<sup>31</sup>Ibid.*Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktik*, h. 172

- 1) Kitab-kitab tafsir karya tokoh-tokoh Indonesia, yaitu
  - a) Tafsir Ibnu Katsir Karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni
  - b) Tafsir Ibnu Katsir Karya Dr. ‘Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh.
  - c) Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Jilid 13 Karya M. Quraish Shihab
  - d) Al-Qur’an dan Tafsir Karya Kementerian Departemen Agama RI.
  - e) Al-Qur’an terjemah mushaf al-hikmah dari kementerian agama republik Indonesia.
- 2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Karya Halimatussa’diyah.
- 3) Suryana Yaya, Rusdiana. Pendidikan Multikultural. Bandung : CV Pustaka Setia. 2015.
- 4) Mahfud Choirul. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016.
- 5) Pahrudin Agus, Syafrimen, Juabdin Heru Sada. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Lampung Selatan : Ali Imron. 2017.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan mendukung penelitian.<sup>32</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan

---

<sup>32</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)  
h. 83

pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Karena objek dalam penelitian ini adalah ayat Al-Qur'an, maka penulis menelaah dan memahami ayat-ayat yang dipilih sebagai bahan penelitian. Disamping itu penulis memilih sumber-sumber lain yang dianggap menunjang terhadap penelitian ini. Adapun jalannya pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini termasuk reduksi data, peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum tentang pendidikan multikultural untuk mencari hal-hal yang menarik untuk diteliti. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dari sini kemudian peneliti memfokuskan studi atau tema pokok bahasan.

b. Tahap Eksporasi

Pada tahap ini termasuk penyajian data, peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang pokok tema bahasan. Peneliti juga perlu mengetahui konsep pendidikan multikultural dalam berbagai perspektif. Selanjutnya unsur relevan yang terkumpul akan dianalisis untuk dilihat secara objektif. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penulis yang merupakan juga penganalisis dapat melihat apa yang akan terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar

atau kah terus melangkah malakukan analisis yang menurut saran penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Tahap Terfokus

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi mendalam tentang komparasi konsep pendidikan multikultural dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13.<sup>33</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Menurut Patton analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan nya kedalam suatu pola, ketegori, dan satuan uraian dasar. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, karena data yang diteliti berupa ayat Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Sebelum sampai pada analisis data, penulis lebih dulu memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh. Karena tujuan analisis adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah

---

<sup>33</sup>Penelitian Muhammad Chandra Syaputra, "*Pendidikan Islam Multikultural : studi komparasi pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid*", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018) h. 26

<sup>34</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012) h. 130



dibaca dan diinterpretasikan. Untuk selanjutnya dianalisis dengan melakukan pemeriksaan terhadap suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.<sup>35</sup>

Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis isi (*content analysis*) yang di maksud dengan isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. Content analysis merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan yang terdapat dalam suatu ayat Al-Qur'an. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis terhadap konsep pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.<sup>36</sup>

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul digunakan metode, antara lain :

a. Metode Deduktif

Yaitu proses berfikir yang berangkat dari yang umum ditarik ke yang khusus. Dengan pendekatan deduktif ini penulis menganalisis data yang berupa berbagai interpretasi tafsir surat Al-Hujurat, baik dari sumber data primer maupun sekunder untuk kemudian ditemukan kekhususan

---

<sup>35</sup>Penelitian Herman, "*Pendidikan Multikultural tafsir Al-Misbah*", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Alaudin Makasar, 2018) h. 14

<sup>36</sup>Ibid

konsep pendidikan multikultural dalam surat Al-Hujurat.

b. Metode Maudu'i

Metode tafsir yang bermaksud menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dan mempunyai maksud dalam arti yang sama membicarakan satu topik atau tema yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang berkaitan. Metode ini menafsirkan Al-Qur'an tidak ayat demi ayat melainkan, dengan mengambil sebuah tema khusus.

c. Content Analysis

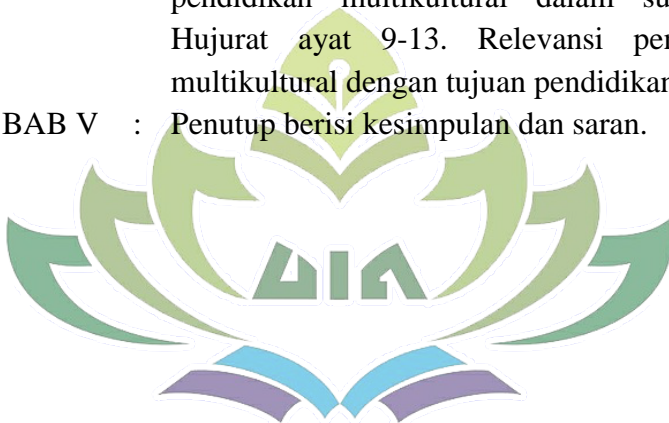
Content analysis merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan yang terdapat dalam suatu buku. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis terhadap konsep pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini berisi tentang berfikir peneliti yang disusun secara sistematis. Hal ini penting agar penelitiannya lebih sistematis dan terarah maka dibagi pada beberapa BAB dan uraian didalamnya, antara lain :

**BAB I** : Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Kajian teori berisi pengertian nilai, batang tubuh nilai, klasifikasi nilai, hierarki nilai, pendidikan multikultural, pengertian pendidikan, pengertian multikultural, nilai-nilai pendidikan multikultural, denkripsi Al-Qur'an surat Al-Hujurat.
- BAB III : Penyajian data berisi teks dan surat Al-Hujurat ayat 9-13, latar belakang turunnya surat Al-Hujurat ayat 9-13, tafsir surat Al-Hujurat ayat 9-13, muhasabah surat.
- BAB IV : Analisis data berisi analisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13. Relevansi pendidikan multikultural dengan tujuan pendidikan islam.
- BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Nilai

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga.<sup>37</sup> Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga. Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkan secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.<sup>38</sup>

Nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak berukur, antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Dikemukakan pula sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistik. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa

---

<sup>37</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014) h. 14

<sup>38</sup>Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020) h. 9

“cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.”<sup>39</sup>

Menurut **Sparanger**, beliau mengatakan bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai yang merupakan sebuah bahasan yang ada didalam sebuah filsafat dimana nilai merupakan salah satu cabang dari filsafat yang disebut dengan aksiologi atau filsafat nilai.<sup>40</sup> Menurut **Kupperman**, nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakkan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik. Sedangkan menurut **Lasyo**, nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Ibid, h. 10

<sup>40</sup>[www.pengertianpkar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html](http://www.pengertianpkar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html) (diakses pada 2 Juli 2020 Pukul 20.00 wib)

<sup>41</sup>Sofyan Sauri, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Jawa Tengah : Arfino Raya, 2010) h.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan pengertian nilai adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut agama, yaitu mengandung tuntutan untuk dikerjakan atau ditinggalkan. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial.<sup>42</sup>

## 2. Batang Tubuh Nilai

Adapun batang tubuh atau struktur pengetahuan nilai, sebagai berikut :

### a. Secara Ontologi (Hakikat)

- 1) Hakikat nilai : rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Adapun sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah dan berharga atau tidak.
- 2) Struktur nilai : (a) berdasarkan patokannya (logis, etis, dan estetik), (b) berdasarkan klarifikasinya (terminal-instrumental, subjektif-objektif, intrinsik-ekstrinsik, dan personal-sosial), (c) berdasarkan kategorinya (empirik, teoritik, etika, politik, sosial dan agama), (d) berdasarkan hierarkinya (kenikmatan, kehidupan, kejiwaan dan kerohanian).

---

<sup>42</sup>Ibid, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, h. 12

b. Berdasarkan Epistemologi (Sumber)

- 1) Objek nilai : (a) ajaran agama dan religius, (b) logika filsafat dan karakter berfikir filosofis, (c) teori ilmu pengetahuan dan sikap ilmiah, (d) norma (theistik atau humanistik) dan perilaku etis, (e) adat kebiasaan (theistik atau humanistik) dan perilaku taat adat, (f) karya seni dan perilaku estetis.
- 2) Cara memperoleh nilai : (a) memfungsikan otak melalui kontemplasi, berfikir rasional, logis dan empiris, (b) memfungsikan hati melalui mediasi thariqat dan riyadha.
- 3) Ukuran kebenaran nilai : (a) logic-theistik, (b) logic-humanistik, (c) logic-empirik-theistik, (d) logic-empirik-humanistik, (e) mistik-theistik (f) mistik-humanistik.

c. Secara Aksiologi (Kegunaan Aplikasi)

- 1) Kegunaan pengetahuan nilai :
  - (a) Nilai dalam wilayah filsafat : untuk menentukan cara hidup dalam masyarakat dan beragama.
  - (b) Nilai pada wilayah ilmu pengetahuan : untuk mempercepat kesadaran nilai dan memperbaiki tingkah laku manusia.
  - (c) Nilai pada wilayah mistik : untuk mencerahkan batin dalam kesadaran beragama.
- 2) Cara pengetahuan nilai menyelesaikan masalah :
  - (a) Nilai pada wilayah filsafat dengan cara menelaah akar permasalahan atas lahirnya nilai (baik-buruk, benar-salah, indah-tidak indah).

- (b) Nilai pada wilayah ilmu pengetahuan dengan cara penyadaran nilai (keteladanan, pembiasaan, penanaman, penilaian).
- (c) Nilai pada wilayah mistik dengan cara wirid, puasa dan sholat.<sup>43</sup>

### 3. Klasifikasi Nilai

Dalam teori nilai yang digagaskan **Spranger**, ia menjelaskan ada enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam permunculannya, enam nilai tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas terhadap pribadi seseorang. Ke-enam nilai tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar-salah menurut pertimbangan akal.

#### b. Nilai Ekonomis

Nilai ini berkaitan dengan pertimbangan nilai yang kadar untung-rugi. Objek pertimbangannya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Karena itu nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia.

#### c. Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari subjek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dengan nilai teoritik. Nilai estetik lebih

---

<sup>43</sup>Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004) h. 77-90



mengandalkan pada hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subjektif, sedangkan nilai teoritik yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan.

d. Nilai Sosial

Nilai tertinggi dari nilai ini adalah kasih sayang di antara manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang kehidupan yang individualistic dengan yang altruistik. Sikap yang tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, serta perasaan simpati dan empati merupakan kunci meraih nilai sosial. Nilai sosial ini banyak dijadikan pegangan pegangan hidup bagi orang.

e. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pengaruh yang tinggi. Kekuatan merupakan factor penting yang berpengaruh pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang kurang tertarik pada nilai ini.

f. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan. Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan kehendak Tuhan

antara ucapan dengan tindakan, antara I'tikad dengan perbuatan.<sup>44</sup>

Secara umum nilai yang dianut dan dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan prinsip, standar, atau harga tentang sesuatu bersumber pada:

a. Etika

Dalam arti leteral etika (Yunani:ethos) bermakna kebiasaan atau cara hidup. Namun dalam arti terminologi, etika selalu dimaknai sebagai penyelidikan tentang perbuatan manusia yang berhubungan dengan baik dan benar. Konsep baik dan benar inilah yang merupakan ukuran suatu perbuatan itu etik atau tidak.

b. Estetika

Menurut kata asalnya estetika bermakna *to sense or to perceive*, yaitu merasakan. Estetika selalu dianggap sebagai sesuatu yang indah atau tidak indah. Sesuatu yang indah dan tidak indah tersebut bias dikaitkan dengan pikiran, gagasan, perilaku dan berbagai objek estetika lainnya seperti lukisan dan pemandangan alam semesta.

c. Logika

Logika atau akal budi manusia merupakan salah satu sumber rujukan untuk menentukan standar, prinsip atau harga tentang sesuatu. Logika pada dasarnya adalah salah satu entitas internal yang ada dalam diri manusia dan merupakan *the intellectual part of the soul*. Entitas internal ini merupakan instrumen

---

<sup>44</sup>Ibid, h. 25

yang digunakan manusia dalam melakukan penalaran untuk membuat keputusan tentang sesuatu.

d. Agama

Sumber nilai berikutnya adalah agama, yang selalu dijadikan manusia sebagai rujukan untuk menentukan standar, prinsip atau harga terhadap sesuatu. Meski tidak mudah didefinisikan, namun diterima secara luas bahwa agama adalah suatu sistem keyakinan atau kepercayaan manusia kepada Tuhan, dimana atas dasar keyakinan tersebut, manusia harus bersedia untuk hidup sesuai dengan peraturan dari Tuhan.

e. Hukum

Pada sumber nilai ini manusia harus merujuk pada tatanan atau peraturan yang dibuat oleh Negara karena manusia hidup dalam masyarakat yang plural, baik dari segi bahasa, etnik, kultur, maupun agama, maka perlu diatur dalam Undang-Undang agar menata kehidupan yang aman, damai, dan harmonis.

f. Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi, berdampingan, dan membutuhkan, maka produk interaksi itu melahirkan budaya yang harus terus diwariskan dan dikembangkan pada generasi berikutnya, sehingga menjadi tradisi, adat-istiadat, dan kebiasaan yang turun menurun. Bila seseorang berperilaku dengan tidak mengacu pada budaya komunitasnya, maka akan dikenai sanksi sosial. Karenanya, setiap orang menjadi anggota

komunitas suatu budaya, maka ia akan menjadikan budaya masyarakatnya sebagai sumber acuan baik dalam berfikir, merasan dan berperilaku.<sup>45</sup>

#### 4. Hierarki Nilai

Menurut **Scheler**, nilai dalam kenyataanya ada yang lebih tinggi dan ada juga yang lebih rendah jika dibandingkan dengan yang liannya. Oleh karena itu, nilai menurut Scheler memiliki hierarki yang dapat dikelompokkan ke dalam empat tingkatan, yaitu :

- a. Nilai Kenikmatan : Pada tingkatan ini terdapat sederet nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang merasa bahagia atau menderita.
- b. Nilai Kehidupan : Pada tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesejahteraan, kesegaran badan, keseharan dan lain-lain.
- c. Nilai Kejiwaan : Pada tingkatan ini terdapat nilai kejiwaan yang sama sekali tidak bergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan. Nilai-nilai semacam ini adalah keindahan, kebenaran dan pengetahuan murni yang dicapai melalui filsafat.
- d. Nilai Kerohanian : Pada tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang suci maupun tidak suci. Nilai-nilai ini terutama lahir dari ketuhanan sebagai nilai tertinggi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Penelitian Rahmayani Siregar, "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an : studi analisis tafsir Al-Maraghi*", (Tesis Proram Studi Pendidikan Islam, UIN Sumatra Utara, 2018) h. 21-23

<sup>46</sup>Ibid. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, h. 38

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa nilai adalah mencakup keseluruhan aspek yaitu rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai sangat penting dan dibutuhkan untuk standarisasi atau kategorisasi atas suatu hal apakah, baik, buruk, ataupun bermanfaat atau tidak.

## B. Pendidikan Multikultural

### 1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Arab dari kata tarbiyah, dengan kata kerja rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi pendidikan dalam islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal anak didik sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik.<sup>47</sup> Dasar ideal pendidikan sudah jelas dan tegas terdapat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka

<sup>47</sup>Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural : Upaya Penguatan Jati diri Bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015) h. 66

*lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadillah [58] : 11)<sup>48</sup>*

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata paid berarti anak dan agogos berarti bimbingan sehingga terbentuk dalam bahasa Yunani menjadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak didik.<sup>49</sup>

Secara formal definisi pendidikan, yaitu dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>50</sup>

Menurut **John Dewey**, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut **Ki Hajar Dewantara**, pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka

<sup>48</sup>Ibid. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 543

<sup>49</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Muliah, 2002) h. 1

<sup>50</sup>Ibid. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 2

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut **Rousseau**, pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.<sup>51</sup>

Pendidikan sangat penting dalam proses pembangunan kemajuan suatu bangsa dan negara, memberi pencerahan dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengembangkan segala pribadi dan kemampuan. Dalam upaya pengembangan kemampuan, jalur yang harus ditempuh adalah pendidikan. Pendidikan juga memberikan peran yang penting dalam membentuk kehidupan publik, kemudian juga diyakini mampu menjalankan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultur.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pemindahan atau penranferan ilmu pengetahuan yang sistematis dalam bentuk implementasi guna menghasilkan manusia yang dapat memajukan suatu bangsa dan negara.

## 2. Pengertian Multikultural

Secara etimologi multikultural terdiri atas kata multi yang berarti banyak atau beraneka ragam, dan kultural yang berarti budaya. Jadi pengertian multikultural secara sederhana adalah sebagai

---

<sup>51</sup>Ibid. Harman, “ *Pendidikan Multikultural Menurut AlQur'an : Tafsir Al-Misbah* ”, h. 18-19

<sup>52</sup>Penelitian Imam Aziz Firdaus, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2017) h. 13

keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan yang lain. Selanjutnya multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pandangan seseorang tentang berbagai kehidupan di bumi, atau kebijakan yang menekankan penerimaan keragaman kebudayaan, dan berbagai budaya nilai-nilai (multikultural), masyarakat, budaya, adat istiadat, dan politik yang mereka pegang.<sup>53</sup>

Konsep multikulturalisme tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalism menekankan keanekaragaman budaya dalam kesederajatan.<sup>54</sup>

Multikultural menurut **Hilda Hernandez** mengartikan sebagai perspektif yang mengakui realitas sosial, ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, etnisitas, status sosial, ekonomi dan pengecualian dalam proses pendidikan. Mau tidak mau juga akan mengulas berbagai permasalahan yang mendukung ideologi ini, yaitu politik dan demokrasi, keadilan dan penegak hukum, kesempatan kerja dan berusaha HAM, hak budaya komunitas dan golongan minoritas, prinsip-prinsip etika dan moral, serta tingkat mutu produktivitas. Menjelaskan bahwa multikultural sebagai masyarakat yang berkelompok dan anggotanya mampu melakukan konsistensi secara harmonis, bebas

---

<sup>53</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) h. 75

<sup>54</sup>Ibid. *Pendidikan Multikultural : Upaya Penguatan Jati diri Bangsa*, h. 194



memelihara bahasa dan kebiasaan serta tradisi yang dikembangkan, dilaksanakan dan dijunjung tinggi.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa multikultural pada dasarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mebgakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras dan bahasa. Multikultural menjadi gambaran ditengah masyarakat atau suatu bangsa di muka bumi ini. Multikulturalisme merupakan senuah konsep yang memberikan pemahaman, bahwa sebuah bangsa yang plural adalah bangsa terdiri dari beberapa etnis, budaya, agama, tradisi dan bahasa yang bermacam-macam, yang dapat hidup berdampingan dan saling menghormati dalam suasana damai dan rukun.

### 3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural secara etimologis berasal dari dua term yakni pendidikan dan multikultural. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan multikultural adalah sebuah tawaran model pendidikan yang mengusung ideology yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia di manapun dia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, ernis, bahasa, keyakinan atau agama dan Negara).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Ibid. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, h. 19

<sup>56</sup>Sunarto, *Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural*, Jurnal Al-Tadzkiyah Vol.8 No 2, 2017, h. 216

Menurut **James Banks**(1993) beliau mendefinisikan, bahwa :

“Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (set of beliefs) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok atau Negara”.

James Banks juga mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa kebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis dan kultur, yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik disekolah.<sup>57</sup>

Menurut **H.A.R Tilaar**, pendidikan multikultural berawal dari perkembangan gagasan dan kesadaran tentang “interkulturalisme” sesudah perang dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran “interkulturalisme” ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional diskriminasi rasial dan lain-lain, juga karena meningkatkan pluralis (keberagaman) di Negara-negara barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrant dari Negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Mengenai fokus pendidikan multikultural, fokus tidak lagi terarahkan semata-mata kepada kelompok rasial *cultural domain* atau meintream. Fokus seperti ini memang pernah menjadi tekanan pada pendidikan multikultural yang

---

<sup>57</sup>Ibid.*Pendidikan Multikultural : Upaya Penguatan Jati diri Bangsa*, h. 196

meningkatkan pemahaman dan toleransi individu-individu yang berasal dari kelompok minoritas terhadap budaya meintream yang dominan, yang pada akhirnya menyebabkan ke dalam masyarakat meintream.<sup>58</sup>

Menurut **H.A.R Tilarr**, Pendidikan multikultural merupakan suatu wacana lintas batas yang mengupas permasalahan mengenai keadilan sosial, musyawarah dan hak asasi manusia, isu-isu politik, moral, edukasional dan agama.<sup>59</sup>

**Bennett** mengungkapkan sebagaimana dikutip **Har Tilarr** mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan multikultural antara lain : (1) Menumbuhkan sudut pandang sejarah yang bermacam-macam dari kelompok-kelompok masyarakat; (2) Memperkuat kepahaman budaya yang ada di masyarakat; (3) Memperkuat kemampuan lintas budaya dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat; (4) Memberantas rasialisme, seksisme, dan berbagai jenis kecurugaan; (5) Mengembangkan kepahaman atas kepemilikan planet bumi; dan (6) Mengembangkan kemampuan aksi sosial.<sup>60</sup>

Tujuan utama pendidikan multikultural mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran kearah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. Tujuan pendidikan multikultural yaitu agar manusia dapat memahami, menghormati, dan menghargai, perbedaan antar sesama demi terciptanya perdamaian dan persaudaraan yang baik.

---

<sup>58</sup>Ibid, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, h. 21

<sup>59</sup>Ibid.Sunarto, *Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural*, h. 217

<sup>60</sup>Ummi Hasanah, Jamal Fakhri, Saiful Bahri, *Deradikalisasi Agama Berbasis Pendidikan Multikultural Inklusif di Pondok Pesantren Kota Bandar Lampung*, Jurnal Al-Tadzkiyah Vol 11 No 1, 2020, h. 133

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu strategi yang diaplikasikan sebagai pendekatan tentang keragaman (multikultural) yang ada didalam kehidupan manusia.

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Miltikultural**

Manusia sebagai mahluk sosial tidak bias lepas dari nila-nilai yang melingkupinya. Setiap masyarakat memiliki sesuatu yang dihargai, dan sesuatu yang dihargai memiliki nilai tinggi. Untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural dapat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Dari segi dokrinal pendidikan multikultural terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu :

1. Demokratisasi, sebagaimana dalam surat Asy-Syura [42] : 38

Nilai demoktasi atau keadilan merupakan suatu istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik dan sosial.Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insane mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan. Maksudnya memberikan kesempatan yng sama kepada semua masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan memberikan perlakuan dan perhatian yang proporsional kepada masing-masing masyarakat dalam proses pembelajaran tanpa membedakan latar belakang sehingga masing-masing masyarakat akan memperoleh peluang untuk mencapai kompetensi keilmuan dan keterampilan.

Kandungan nilai demokrasi tertulis dalam Q.S Asy-Syura ayat [42]38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ

بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rexeke yang kami berikan kepada mereka”*. (Q.S Asy-Syura [42] : 38)

2. At-Tasamuh (toleran) sebagaimana dalam surat Ali-Imran [03] :159.

Toleransi adalah kasih sayang dari sesame akan mendorong seseorang untuk menghargai dan menghormati orang lain. Adapun tujuan dan sikap toleransi adalah menghindari kekerasan dan menciptakan kerukunan dan kedamaian hidup. Dalam kehidupan sehari-hari kita membiasakan diri untuk saling menghargai dan menghormati. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat [03] : 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ

الْقَلْبِ لَآنْفَضُوكَ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmad dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya.” (Q.S Ali-Imran [03] : 159)

### 3. As-Salam (kedamaian) sebagaimana dalam surat An-Nur [24] : 27.

Setiap muslim diwajibkan untuk menyebarkan kedamaian, dalam menyebarkan ini dengan cara yang sangat mudah yaitu mengucapkan salam. Kedamaian adalah penyesuaian dan pengarahan yang baik dimana pihak yang bersangkutan dapat menyelesaikan masalah dan pertentangannya dengan cara damai dikarenakan ditemukannya jalan keluar yang sama-sama tidak merugikan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur [24] : 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ  
 حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ  
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya yang demikian itu baik bagimu, agar kamu selalu (ingat).” (Q.S An-Nur [24] : 27)

4. Pluralism sebagaimana dalam surat Al-Baqarah [2] : 256

Pluralisme adalah sebuah bentuk pegakuan dan penerimaan atas adanya keberagaman dan perbedaan antar sesama atau berbeda agama dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri-ciri dan ajaran dari masing-masing agama. Allah SWT berfirma dalam Q.S Al-Baqarah [2] : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ  
 بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
 الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam menganut agama islam, sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat

*kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 256)*

## **C. Al-Qur'an surat Al-Hujurat**

### **1. Deskripsi Al-Qur'an**

Secara etimologi, Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata qara'a timbangan kata (wazar)-nya adalah fu'lan, artinya : bacaan. Lebih lanjut pengertian kebahasaan Al-Qur'an ialah yang dibaca, dilihat, dan ditelaah. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama, yaitu : Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni, beliau mendefinisikan Al-Qur'an:

“Al-Qur'an ialah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada “penutup para Nabi dan Rasul”: (Muhammad SAW) melalui malaikat jibril termaktub di dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas”.<sup>61</sup>

Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada bulan suci Ramadhan tepatnya pada malam lailatul qadar. Masa turunya Al-Qur'an secara bertahap selama 20 tahun dimulai tiga tahun setelah bi'tsah, hingga akhit hayat Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra : 106

---

<sup>61</sup>Abd Rahmad Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Amzah, 2016) h. 115-116



وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ

تَنْزِيلًا ﴿١٧﴾

Artinya : *“Dan Al-Qur’an (Kami Turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap. (Q.S Al-Isra [17] : 106)<sup>62</sup>*

Sedangkan keterangan lain menyatakan bahwa Al-Qur’an diturunkan dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu pada 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi sampai 9 dzulhijah haji wada’ tahun 63 dari kelahiran Nabi atau 10 tahun hijriyah. Tujuan Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur ialah agar Rasulullah SAW dan para sahabatnya dapat menyimak, memahami, mengamalkan, dan memeliharanya dengan baik.<sup>63</sup>

## 2. Deskripsi surat Al-Hujurat

Islam sebagai agama yang universal, mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi dan ukhrowi. Pendidikan menurut pandangan islam merupakan bagian dari tugas kekhilafahannya sebagai manusia yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab. Dengan pendidikan dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan islam menurut sudut pandang multikultural yaitu mampu merangkul dan menghargai segala bentuk

<sup>62</sup>Ibid. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h. 295

<sup>63</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Hadis : Studi dan Pengajaran*, 2014, h. 31

keberagaman, serta membangun pemahaman dan kesadaran individu terhadap realitas pluralism.<sup>64</sup>

Dalam surat Al-Hujurat ayat 9-13 menjelaskan tentang pendidikan multikultural. Surat Al-Hujurat terdiri atas 18 ayat, termasuk golongan surat Madaniyah, diturunkan sesudah surat Al-Mujadalah. Al-Hujurat artinya kamar-kamar, dinamai surat Al-Hujurat yang terdapat pada ayat empat surat ini. Surat Al-Hujurat menerangkan tentang akhlak yang baik yang berhubungan dengan sikap orang mu'min terdapat Allah, Nabi Muhammad SAW, sikap mereka terhadap saudara-saudara mereka seagama, sopan santun dalam pergaulan dan pergaulan antar bangsa. Surat ini juga menerangkan bagaimana sikap orang-orang mu'min dalam menerima berita dari orang-orang fasik. Kemudian surat ini ditutup dengan menerangkan hakikat iman dan keutamaan amal orang-orang mu'min.<sup>65</sup>

Kandungan surat Al-Hujurat menegaskan arti pentingnya menjalin hubungan sesama manusia dan saling menghargai sesama manusia dan saling menghargai walau tidak sesuku, berbangsa, bersedarah, dan seagama, karena manusia berasal dari satu keturunan Adam dan Hawa. Jika manusia dapat memahami perbedaan dan dapat saling menghargai, akan terbentuk dalam hubungan persaudaraan yang hakiki. Dalam surat Al-Hujurat juga menjelaskan tentang sopan santun berbicara dengan Rasulullah SAW. Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan

---

<sup>64</sup>Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta : Rajawali, 2014) h. 6

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Jamunu, 1980) h.

berbangsa-bangsa agar satu sama lain saling mengenal, setiap manusia sama pada sisi Allah kelebihanannya pada orang yang bertakwa dan benar-benar beriman.<sup>66</sup>

Disamping itu, paradigma yang harus dibangun bahkan walaupun semua manusia diciptakan dari asal yang sama tetapi Allah menjadikan berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dari berbagai warna kulit serta bahasa. Manusia yang diciptakan dengan perbedaan satu sama dengan yang lainnya. Bukanlah suatu alasan untuk menimbulkan konflik melainkan agar mereka saling mengenal.



---

<sup>66</sup>Ibid, 849

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh.  
2009. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Imam Asy-Syafi’i
- Agus Sulisty, Edi Mulyono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surakarta : ITA
- Ainul M. Yaqin. 2005.*PendidikanMultikultural:CrossCultural Understanding Untuk Demkrasi dan Keadailan*.Yogyakarta : Pilar Media
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*:Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 1980. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta : Jamunu
- Halimatussa’diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing.
- Hasyim Dardi, Hartono Yudi. 2009.*Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Surakarta : UPT Penerbitan
- Ilyas Yunahar. 2016. *Kuliah Aqidah Akhlak*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Kaelan. 2012.*Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta : Paradigma
- Kementrian Agama RI.2011.*Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandung : Diponegoro

Kasinyo Harto. 2014. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta : Rajawali

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 13*. Jakarta : Lentera Hati

Mahfud Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Masud Abdurahma. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mulyana. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta

Munzir. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers)

Musyafida Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok : Rajawali Pers

Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung : Pustaka Setia

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Muliah

Rahmad Abd. Dahlan. 2016. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Amzah

Sanjaya Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenamedia Group

Sofyan Sauri. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*, Jawa Tengah : Arfino Raya

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sunarto, *Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural*, Jurnal Al-Tadzkiyah Vol.8 No 2, 2017

Suryana Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Nilai : Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia

Syah Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Syeikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. 2018. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung : Jabal

Ummi Hasanah, Jamal Fakhri, Saiful Bahri, *Deradikalisasi Agama Berbasis Pendidikan Multikultural Inklusif di Pondok Pesantren Kota Bandar Lampung*, Jurnal Al-Tadzkiyah Vol 11 No 1, 2020

[www.pengertianpkar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html](http://www.pengertianpkar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html) (diakses pada 2 Juli 2020 Pukul 20.00 wib)

<https://tafsir.com/49-al-hujurat/ayat-9-10> (diakses Pada 10 Juli 2020, Pukul 09.00 wib)

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-9.html> (diakses Pada 12 Juli 2020, Pada 16.00 wib)

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-12.html> (diakses Pada 12 Juli 2020, Pada 16.00 wib)